

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini manusia tidak pernah luput dari kebutuhan informasi dan menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi karena informasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Informasi dapat mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitas yang perlu dilakukannya dan seringkali membantu dalam membuat pertimbangan sebagai bahan pengambilan keputusan atau tindakan. Ini semakin memperjelas bahwa informasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Karena pentingnya informasi ini, maka dapat membuat seseorang rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan materi agar kebutuhan akan informasi tersebut dapat terpenuhi.

Saat ini informasi dapat dengan mudah diperoleh dimana saja dan kapan saja. Seseorang bisa mendapatkan informasi melalui perpustakaan sampai dengan memanfaatkan teknologi. Adanya internet sangat membantu dalam menemukan informasi yang diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa informasi dapat diperoleh dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Menurut Sutabri (dalam Suwarno, 2010, hlm. 42), “informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan mendatang”. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kristanto (2003, hlm.6) yang menyatakan bahwa “informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bermakna bagi penerimanya dan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa informasi merupakan suatu alat bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan, hiburan, dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Artinya pencarian informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia

karena kebutuhan informasi yang dimiliki seseorang akan terus berkembang dan bertambah setiap harinya.

Kebutuhan informasi dari berbagai kalangan yang sangat beragam mengharuskan pemenuhan kebutuhan yang beragam pula. Basuki (2004, hlm.393) menjelaskan bahwa “kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan, dan lain-lain”. Lebih lanjut Basuki (2004, hlm.396) berpendapat bahwa kebutuhan informasi ditentukan oleh hal berikut ini.

- a. Kisaran informasi yang tersedia;
- b. Penggunaan informasi yang akan digunakan;
- c. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai;
- d. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada;
- e. Konsekuensi penggunaan informasi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi meningkatkan rasa ingin tahu seseorang. Kebutuhan akan informasi yang semakin besar ini mendorong para pelakunya untuk melakukan pencarian informasi tersebut dengan berbagai cara. Hal ini dikarenakan, kebutuhan informasi tidak dapat terpenuhi dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk mencari informasi tersebut. Aktivitas pencarian informasi inilah yang disebut perilaku pencarian informasi. Seberapa besar usaha seseorang dalam melakukan pencarian informasi ini didasarkan pada seberapa besar pula kebutuhan informasi yang harus didapatkannya. Dengan kata lain semakin besar usaha seseorang dalam mencari informasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasinya. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil usaha seseorang dalam mencari informasi, maka semakin kecil pula kebutuhan informasinya. Cara yang digunakan dalam melakukan aktivitas ini beragam tergantung kepada kemauan dan kemampuan dari seseorang sebagai pencari informasi.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh kebutuhan akan suatu hal. Fenomena ini akan membuat seseorang berperilaku berbeda antara satu sama lainnya ketika dihadapkan pada suatu masalah. Kebutuhan

merupakan alasan dan dorongan seseorang yang menyebabkan ia harus melakukan sesuatu untuk memenuhinya. Dengan demikian, kebutuhan memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Perilaku sendiri merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Perilaku manusia yang sangat beragam, memunculkan pola-pola yang khas. Hal ini berlaku pula dalam perilaku seseorang ketika mencari informasi yang dibutuhkannya. Oleh karenanya banyak penelitian yang membahas perilaku pencarian informasi ini. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Riady (2013, hlm. 107) dengan judul *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktor dalam Penyusunan Disertasi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah model perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktor sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Ellis yang terdiri dari lima tahap yaitu *starting*, *chaining*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Strateginya adalah dengan menulis disertasi menggunakan perpustakaan, koleksi pribadi, bertemu dengan narasumber, pembimbing, maupun teman mahasiswa, dan ada juga yang cenderung menggunakan *e-Resources* untuk mendukung sumber primer mereka. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan seseorang akan informasi membuat seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang secara umum sudah terangkum dalam model pencarian informasi yang diungkapkan oleh Ellis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indah (2014, hlm. 16-17) dengan judul *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru* menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa baru didasarkan pada kebutuhan akademis mereka. Sumber informasinya berasal dari diskusi dengan teman, kakak angkatan, dosen, atau ahli dalam bidang tertentu. Kemudian penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Sembiring (2006, hlm. 51) dengan judul *Hubungan Kebutuhan Informasi dengan Pemanfaatan Intranet oleh Karyawan PT.PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara* bahwa hasil penelitian menunjukkan 47% responden yang kebutuhan informasinya tinggi memanfaatkan intranet secara tinggi. Sedangkan 56% responden

memanfaatkan intranet secara sedang. Dan 12% responden yang kebutuhan informasinya rendah memanfaatkan intranet secara rendah.

Dari ketiga penelitian di atas ada persamaan yakni semua subjek penelitian menggunakan sumber informasi di luar perpustakaan karena keterbatasan, baik kurangnya kemampuan, waktu, tenaga, materi, maupun kurangnya literatur yang mendukung pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan informasi mendorong seseorang untuk bergerak dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji perilaku pencarian informasi yang didasarkan kepada kebutuhan informasi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing. Istilah ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan sebutan kepada mahasiswa bahasa asing.

Perilaku pencarian informasi adalah perilaku seseorang yang selalu terus bergerak berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah. Kulthau (dalam Riady, 2013, hlm.109) menjelaskan munculnya kebutuhan informasi dari seseorang sebagai berikut.

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Pada saat membutuhkan informasi ini seseorang dihadapkan pada suatu kondisi yang kompleks. Situasi ini muncul karena adanya kesenjangan antara keadaan pengetahuan yang ada dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukannya. Kesenjangan ini akhirnya melahirkan perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi yang dinyatakan sebagai situasi problematik akibat adanya kondisi kesenjangan pengetahuan dari si pencari informasi.

Setiap orang sejatinya menginginkan kebutuhan informasinya terpenuhi dengan cepat namun kurang mempertimbangkan proses pencarian informasinya sehingga ada kalanya hasil yang diperoleh kurang akurat dan tidak dapat dipercaya. Novianto (2013, hlm.5) menyebutkan bahwa “pengguna membutuhkan informasi yang akurat, relevan, ekonomis, cepat, tepat, serta mudah didapatkan”. Saat ini banyak permasalahan yang berkaitan dengan informasi sendiri seperti sulitnya

mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan, pemilihan sumber informasi yang dapat dipercaya, meluapnya informasi, dan sebagainya menyebabkan seseorang perlu selektif dalam menggunakan informasi yang didupatkannya. Bisa dikatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dalam menyaring segala informasi yang masuk sehingga informasi yang didapatkan tidak keliru dan dapat dipergunakan untuk aktivitas yang dilakukan.

Di kalangan akademis sendiri, khususnya mahasiswa, informasi yang didapatkan tidak hanya sekedar harus terpenuhi namun juga harus berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mahasiswa dituntut memiliki kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan informasinya utamanya terkait aktivitas perkuliahan. Keberadaan perpustakaan sendiri sangat mendukung dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Tugas dan fungsi utama Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah menunjang proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Keberadaan perpustakaan merupakan hal yang penting mengingat proses pendidikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, inovasi, serta rekayasa ilmu pengetahuan.

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perpustakaan yang berada di tingkat perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan ini bisa dikategorikan baik dari segi kelengkapan koleksi dan pelayanannya. Namun keterbatasan perpustakaan ini adalah kurangnya literatur bahasa asing dan literatur penunjang bagi mahasiswa bahasa asing. Hal ini sedikit banyak dirasakan oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing (DPBA) sehingga banyak dari mereka tidak menjadikan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Selain itu ada beberapa hambatan lain yang dirasakan mahasiswa yakni keterbatasan akses literatur *online* sampai pencarian informasi dari luar negeri. Oleh karena itu, sumber informasi merupakan suatu hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan informasi

mahasiswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran mahasiswa maupun kebutuhan individu mereka.

Perilaku informasi mahasiswa didorong oleh kebutuhan akademiknya. Mahasiswa DPBA sebagai salah satu pengguna informasi juga tidak luput dari kebutuhan informasi. Kebutuhan akan literatur informasi ini didasarkan untuk mendukung segala aktivitas akademis yang dijalankannya baik dalam penyelesaian tugas perkuliahan maupun menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran merupakan hal yang saat ini diterapkan pada lingkungan Perguruan Tinggi. Sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa perlu literatur yang mendukung pembelajaran baik dari segi materi perkuliahan maupun pembelajaran secara mandiri. Pringgoadisuryo (dalam Darmono, 2001, hlm.21) menyatakan bahwa “Kesiapan unit informasi untuk memberikan dukungan terhadap kebutuhan informasi masyarakat di lingkungan sekitar pencari informasi, berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi”. Sejalan dengan pendapat tersebut menegaskan bahwa pencari informasi yang dalam hal ini adalah mahasiswa akan datang ke tempat yang akan memberikan pemenuhan akan kebutuhan informasi akademiknya. Jika kebutuhan informasi mahasiswa dapat didukung oleh keberadaan perpustakaan dalam lingkungan lembaganya, maka pemenuhan akan kebutuhan akademik akan lebih mudah didapatkan. Sebaliknya, jika perpustakaan dirasa tidak dapat memenuhi kebutuhan informasinya maka seseorang akan mendatangi sumber informasi lain.

Di tingkat yang lebih mikro, sebenarnya hampir setiap departemen telah memiliki ruang baca masing-masing untuk menunjang kebutuhan mahasiswanya. Setelah peneliti melakukan kunjungan pada beberapa ruang baca DPBA yakni Ruang Baca Departemen Pendidikan Bahasa Perancis dan Ruang Baca Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, serta bertanya kepada mahasiswa, peneliti melihat bahwa ruang baca departemen ini sudah dikelola dengan baik walaupun ada departemen yang ruang bacanya bersatu dengan ruang dosen. Kemudian ada juga departemen yang sudah tidak memiliki ruang baca sama sekali karena

alasan tertentu. Ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti mengingat pentingnya keberadaan ruang baca ini untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hal ini berpengaruh kepada pola perilaku mahasiswa itu sendiri dalam mencari informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa bahasa asing, mencari tahu informasi yang dibutuhkan, sumber informasi yang digunakan mahasiswa, dan hambatan yang selama ini dirasakan mahasiswa dalam mencari informasi. Kemudian peneliti juga ingin mencari tahu apakah ruang baca yang dimiliki departemen menjadi salah satu sumber informasi yang mempunyai efek besar dalam menunjang kebutuhan informasi mahasiswa.

Peneliti memilih mahasiswa DPBA sebagai subjek penelitian karena melihat kenyataan bahwa sulitnya mencari literatur yang sesuai dengan departemen tersebut. Kesulitan ini salah satunya disebabkan oleh cara dan pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda. Selain itu Mahasiswa DPBA yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia merasakan dan beranggapan bahwa hanya sedikit dari koleksi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang menunjang kebutuhan dan proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing harus mencari cara lain dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi mereka selain datang ke perpustakaan UPI seperti memanfaatkan ruang baca departemen, mencari di jurnal *online*, laporan penelitian, mencari informasi kepada orang lain, ahli bidang tertentu dan sebagainya. Mahasiswa juga harus berhadapan dengan keterbatasan bahasa yang mereka miliki. Juga kesulitan mendapatkan sumber informasi yang mendukung aktivitas perkuliahan.

Sejauh ini belum diketahui secara jelas perilaku pencarian informasi mahasiswa DPBA di Universitas Pendidikan Indonesia, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meneliti fenomena ini. Peneliti menggunakan model pencarian informasi Ellis (dalam Wilson, 1999, hlm. 254-255) dalam mendukung penelitian. Hal ini dikarenakan model ini cukup umum untuk menjelaskan proses pencarian informasi dalam berbagai situasi.

Dari model tersebut akan diketahui apakah situasi pencarian informasi mahasiswa DPBA sesuai dengan tahapan atau menghasilkan pola pencarian informasi yang baru.

Setelah melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa (Studi Kasus di 6 Departemen Pendidikan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian Umum

“Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Indonesia dalam menunjang kebutuhan informasi?”

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian Khusus

- a. Informasi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa DPBA?
- b. Darimana sumber informasi mahasiswa DPBA diperoleh?
- c. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa DPBA?
- d. Hambatan apa yang timbul dalam melakukan pencarian informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

“Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Indonesia dalam menunjang kebutuhan informasinya”.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan mahasiswa DPBA.

- b. Untuk mengetahui asal sumber informasi mahasiswa DPBA.
- c. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa DPBA.
- d. Untuk mengetahui hambatan yang timbul dalam melakukan pencarian informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi peneliti, mahasiswa bahasa asing, dan pihak perpustakaan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan perpustakaan terutama dalam peningkatan jumlah koleksi literatur bahasa asing oleh perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa khususnya pada mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi. Kemudian memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam hal karya tulis, memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu selama kuliah, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan hubungan sosial dengan berbagai pihak.

b. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Asing dalam memenuhi kebutuhannya, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam menemukan cara yang tepat dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

c. Bagi Perpustakaan dan Ruang Baca Departemen Pendidikan Bahasa Asing Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan, masukan dan evaluasi bagi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan Ruang Baca Departemen Pendidikan Bahasa Asing untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa dan mempertimbangkan pentingnya keberadaan ruang baca di setiap departemen.

d. Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi sebagai sumber rujukan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut atau mengembangkan penelitian yang dilakukan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk kemajuan khususnya perpustakaan. Juga diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan di masa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2015 berisikan urutan penulisan setiap bab dan sub bab dalam skripsi. Struktur organisasi ini dapat menjadikan petunjuk rangkaian pembahasan yang disusun secara sistematis.

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab ini merupakan landasan dalam penulisan bab-bab berikutnya.

Bab II berisikan penjabaran kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang penelitian, dan posisi teoritik peneliti berkenaan masalah yang diteliti. Kajian pustaka ini merupakan konsep, model, dan teori utama dari bidang yang diteliti dan merupakan dasar

dalam penyusunan pertanyaan penelitian. Pada Bab IV kajian teori ini akan dirujuk untuk penguatan.

Bab III berisikan metode penelitian yakni terdiri dari metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber dan jenis data penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Bab ini merupakan rancangan awal peneliti dalam menentukan metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dilakukan dan kemudian dituangkan pada Bab IV.

Bab IV berisikan temuan dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bab ini merupakan inti dari penelitian dan merupakan penjelasan dan jawaban dari pertanyaan penelitian pada Bab I, pembuktian teori pada Bab II, serta hasil dari rancangan yang sebelumnya dilakukan pada Bab III.

Bab V berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti termasuk kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian.